

**PERKEMBANGAN KARAKTER PADA USIA BALITA- LANSIA: STUDI KASUS
TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN DIRI
DAN LINGKUNGAN**

Meta Lumbantobing, Deby Silalahi, Rani Purba, Ayu Pasaribu, Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

metatobing21@gmail.com, debyvalentinasilalahi@gmail.com,
raniapriana044@gmail.com, ayupasaribu662@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji perkembangan karakter individu dari masa perkembangan karakter, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diri dan lingkungan. Studi kasus dilakukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter. Faktor-faktor yang diteliti meliputi genetik, lingkungan perkembangan, interaksi orang tua-anak, serta pengaruh sosial dan budaya. Temuan menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor biologis dan lingkungan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Selain itu, interaksi yang positif antara anak dan orang tua serta paparan terhadap lingkungan sosial yang mendukung, terbukti meningkatkan pemahaman diri dan adaptasi terhadap lingkungan. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana karakter berkembang dan menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam mendukung perkembangan anak sejak awal kehidupan. Perkembangan individu kita harus mengenali terlebih dahulu tentang tahapan- tahapan perkembangan serta karakteristiknya, mempelajari aspek-aspek yang mengalami perkembangan dan juga mengelompokkannya berdasarkan periodisasi perkembangan individu itu sendiri sehingga perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu melalui aspek-aspek perkembangan pada individu meliputi perkembangan fisik, intelligensi, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama, yang diikuti perubahan yang terus menerus dari masa bayi/natal/kelahiran, kanak-kanak, anak sekolah, masa remaja (adolesen) dan sampailah pada masa dewasa mengalami proses perkembangan dan akan mengalami kemunduran ketika menginjak lansia.

Kata kunci: Perkembangan karakter, pemahaman diri dan interaksi.

Abstract

This research examines individual character development from the during character development , with a focus on factors that influence self-understanding and the environment. Case studies are conducted to identify key elements that contribute to character development. Factors studied include genetics, prenatal environment, parent-child interactions, and social and cultural influences. The findings show that a combination of biological and environmental factors plays an important role in character

formation. In addition, positive interactions between children and parents as well as exposure to a supportive social environment have been proven to increase self-understanding and adaptation to the environment. This research provides in-depth insight into how character develops and underlines the importance of a holistic approach in supporting children's development from early life. In individual development, we must first recognize the stages of development and their characteristics, study the aspects that are experiencing development and also group them based on the periodization of the individual's own development so that the individual's life journey is characterized by special characteristics or certain patterns of behavior through aspects. -Aspects of individual development include physical development, intelligence, emotions, language, social, personality, morals and religious awareness, which are followed by continuous changes from infancy/natal/birth, childhood, school children, adolescence (adolescence) and when they reach adulthood, they experience a developmental process and will experience setbacks when they reach old age.

Keywords: Character development, self-understanding and interaction.

PENDAHULUAN

Periode perkembangan atau masa sebelum kelahiran adalah periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi, yakni ketika ovum wanita di buahi oleh sperma laki-laki sampai dengan waktu kelahiran seorang individu. Masa ini pada umumnya berlangsung selama 9 bulan atau 280 hari. Di lihat dari segi waktunya, periode prenatal ini merupakan periode perkembangan manusia yang paling singkat, tetapi justru pada periode inilah di pandang terjadi perkembangan yang sangat cepat dalam diri individu. Hal ini di anggap bahwa perkembangan hidup individu dalam rahim ibu sifatnya perkembangan fisik.

Para ahli psikologi perkembangan meyakini bahwa kehidupan manusia berawal dari pertemuan sel sperma dan sel telur. Keduanya bertemu dan menghasilkan satu bentuk sel yang telah terbuahi yang disebut zigot yang dalam psikologi islam disebut nuthfah, yaitu air mani yang keluar dari sulbi (tulang belakang) lalu bersarang dirahim wanita. Pada umumnya pertemuan siklus menstruasi sebuah ovum yang ada dalam kandungan telur (ovarium) telah masuk dan bergerak masuk kedalam rahim.

Perjalanan itu biasanya 3 sampai 7 hari, jika dalam perjalanan tersebut tidak bertemu dengan sel sperma maka lenyaplah ovum yang ada dalam rahim, akan tetapi jika terjadi pembuahan maka sel sperma melepaskan 23 kromosom begitu juga dengan pecahnya ovum menjadi 23 kromosom selanjutnya melebur menjadi zigot. Setiap kromosom mengandung bagian kecil yang disebut gene. Masingmasing kromosom memiliki sepasang gene, dalam proses pembuahan masing-masing gene akan memencar

untuk mencari pasangan baru 78 hingga membentuk 23 pasang. Salah satu diantara pasangan tersebut adalah pasangan kelamin. Pada wanita pasangan kromosom biasanya kembar (sejenis) biasa disebut dengan X. Untuk laki-laki memiliki kromosom yang berlainan yaitu disebut kromosom X dan Y. Bila kromosom wanita bertemu dengan kromosom laki-laki Y maka terjadi anak laki-laki. Tetapi apabila kromosom wanita X bertemu dengan kromosom laki-laki X maka akan terjadi anak perempuan¹.

Fase-Fase Perkembangan karakter, Tahap Germinal(zigot atau periode nutfah), Tahap Embrio(alaqah yaitu segumpalan darah yang semakin membeku), Tahap Janin(Periode ini dimulai dari usia 9 minggu sampai lahir².

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan karakter (Kesehatan Ibu, Gizi Ibu, Pemakaian Bahan-bahan Kimia oleh Ibu, Keadaan dan Ketegangan Emosi Ibu contoh: Ketika ibu hamil mengalami ketakutan, kecemasan, stres, dan emosi lain yang mendalam maka terjadi perubahan psikologis, antara lain meningkatnya pernapasan dan sekresi oleh kelenjar³.

Masa bayi terjadi pada umur 0-2 tahun. Banyak ahli yang menyebut masa bayi sebagai masa vital, karena kondisi masa bayi merupakan fondasi kokoh pada tumbuh kembang selanjutnya. Masa bayi dimulai dengan kelahiran yang diikuti dengan tangis pertama⁴. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan pada Masa Bayi(faktor internal dan faktor eksternal).

1. Perkembangan Pada Masa bayi(Perkembangan Fisik, Perkembangan Motorik, Perkembangan Intelegensi, Perkembangan Emosi, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Bermain, Perkembangan Pengertian, Perkembangan Kepribadian, Perkembangan Moral, Perkembangan Kesadaran Beragama,
2. Perkembangan pada masa anak prasekolah (Perkembangan Fisik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Emosional, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial, Perkembangan Bermain, Perkembangan kepribadian, Perkembangan Moral, Perkembangan Kesadaran Beragama). Dan masa anak prasekolah(Masa Vital, Masa Estetik).

¹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 79.

² Ibid., 73.

³ Ibid., 85

⁴ Sri Rumini dan Siti Sundari, Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004),

Perkembangan pada masa usia anak sekolah 6-7 tahun sampai 12 tahun. dan ada beberapa aspek-aspek Perkembangan masa sekolah (Perkembangan Bahasa, Perkembangan Fantasi, Perkembangan Berpikir, Perkembangan Perasaan, Perasaan Keagamaan, Perkembangan rasa social, Perkembangan Emosi, Perkembangan Moral, Perkembangan Motorik atau Fisik, Perkembangan Kognitif,)

Perkembangan pada masa remaja 12-21 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.

Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (selfdirected). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang

dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini⁵.

Proses Perubahan pada Masa Remaja (bersifat biologis atau fisiologis juga bersifat psikologi). pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri, yang dalam interaksinya dengan lingkungan sosial membawa berbagai dampak pada perilaku remaja (Perubahan Fisik, Perubahan Emosionalitas, Perubahan Kognitif, Implikasi Psikososial). Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Mencari Identitas Diri pada Masa Remaja. Menurut Erikson (1968), seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. Dengan kata lain, identitas seseorang tergantung pula pada bagaimana orang lain mempertimbangkan kehadirannya. Karenanya bisa lebih dipahami mengapa keinginan untuk diakui, keinginan untuk memperkuat kepercayaan diri, dan keinginan untuk menegaskan kemandirian menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, terutama mereka yang akan mengakhiri masa itu⁶.

Perkembangan pada Masa Dewasa Sekarang sudah umum diakui bahwa suatu perkembangan tidak berhenti pada waktu orang mencapai kedewasaan fisik pada masa remaja atau kedewasaan sosial pada masa dewasa awal. Selama manusia berkembang terjadi perubahan-perubahan. Perubahan tersebut terjadi pada fungsi biologi dan motoris, pengamatan dan berfikir, motif-motif dan kehidupan afeksi, hubungan sosial serta integrasi masyarakat. Proses ini merupakan sebagian dari pada keseluruhan proses menjadi tua. Perkembangan dari arti tumbuh, bertambah besar, mengalami diferensiasi, yaitu sebagai proses perubahan yang dinamis pada masa dewasa berjalan bersama dengan keadaan menjadi tua. Seperti halnya sulit untuk menentukan kapan dimulainya fase dewasa, begitu pula dirasa sulit untuk menunjukkan kapan dimulainya proses menjadi tua. Hal itu sebetulnya tidak terlalu penting bila pendapat mengenai orang lanjut usia tidak diwarnai oleh gambaran citra yang begitu negatif seperti yang ada pada masyarakat pada umumnya. Dilihat dari aspek perkembangan fisik, pada awalnya masa dewasa

⁵ Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan:
(Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri

⁶ Agustiani, Psikologi Perkembangan, 33

kemampuan fisik mencapai puncaknya, dan sekaligus mengalami penurunan selama periode ini.

Fase-fase Perkembangan pada Masa Dewasa

1. Struktur dalam rentang kehidupan⁷.

Pembagian dalam fase-fase kehidupan kebanyakan mempunyai suatu sifat normatif. Hal ini sesuai dengan kecenderungan masyarakat untuk memperoleh standar tingkah laku.

2. Dua jenis teori pentahapan

a. Erikson

Sesudah masa remaja yaitu masa penemuan identitas seseorang sekaligus memasuki masa dewasa awal yang ditandai oleh intimitas atau isolasi, maka seseorang tinggal mengalami dua fase lagi yang meliputi sebagian besar masa hidup seseorang. Dalam fase ini orang bertanggung jawab terhadap generasi berikutnya. Ayah dan Ibu bertanggung jawab terhadap pembinaan generasi muda. Dalam teori Erikson maka dua masa terakhir dalam perjalanan hidup seseorang merupakan masa yang paling panjang.

b. Levinson⁸

Levinson dkk (1978) mempelajari fase – fase hidup manusia. Perhatiannya lebih tertuju pada siklus hidup dari pada jalan hidup seseorang. Struktur kehidupan seseorang mengatur transaksi antara struktur kepribadian dengan struktur sosial. Antara 17 sampai 22 tahun seseorang ada dalam dua masa. Ia meninggalkan masa pra dewasa dan memasuki masa dewasa awal yang mencakup tiga periode yaitu :

a. periode pengenalan dengan dunia orang dewasa (22-28 tahun).

Orang mengakui dirinya sendiri serta dunia yang ia masuki dan berusaha untuk membentuk struktur kehidupan yang stabil. Pada akhir usia 20 tahun maka pemilihan struktur hidup ini makin menjadi penting. Pada usia antara 28-33 tahun paling struktur kehidupan ini menjadi lebih tetap dan stabil

b. Periode kedua dalam fase kemantapan (33-44 tahun) orang dengan keyakinan yang mantap menemukan tempatnya dalam masyarakat dan berusaha untuk memajukan karir sebaik-baiknya .

⁷ F. J. Monks, Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), 324

⁸ Ibid., 329

- c. Periode ketiga pada usia 40 tahun tercapailah puncak masa dewasa. Sesudah itu mulailah peralihan kearah masa dewasa madya (tengah madya antara usia 40-45) dalam masa ini seseorang menghadapi tiga macam tugas yaitu penilaian kembali masa lalu, merubah struktur kehidupan, proses individuasi.

Tahapan Perkembangan pada Masa Dewasa

1. Perkembangan dewasa dini (18 – 40 tahun)⁹.
 - a. Perkembangan Fisik
 - b. Perkembangan Kognitif (Kecerdasan dan Kemampuan Memproses, Pendidikan, Pekerjaan dan Kesehatan)
- c. Perkembangan Psikis dan Intelektual¹⁰
 - d. Perkembangan Emosional
- e. Perubahan Dalam Peran Sosial di Masyarakat
 2. Dewasa Madya(Usia madya berusia sekitar 35-40 tahun & berakhir sekitar 60 tahun¹¹. Usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia, biasanya usia tersebut dibagi dalam dua sub bagian, yaitu: (1)Usia madya dini dari usia sekitar 35-50 tahun, dan (2) Usia madya lanjut dari 50-60 tahun. Pada periode usia madya lanjut, perubahan fisik dan psikologis menjadi lebih kelihatan. Ciri- ciri dari masa dewasa madya yaitu: Bahasa ,Intelegensi,Emosionaln , Sosial dan Moralitas dan keagamaan .
 3. Dewasa akhir (usia lanjut)Usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan. iri-ciri usia lanjut yaitu:
 - a. Perbedaan Individual Pada Efek Menua
 - b. Perubahan fungsi inderawi
 - c. Perubahan Kemampuan Motorik Perkembangan pada masa Lansia.

Dengan bertambahnya usia, sedikit demi sedikit kemampuan fisik mengalami penurunan. Oleh karena itu untuk

⁹ Elizabeth B Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta, Gelora Aksara Pratama : 1980), 277.

¹⁰ Ibid, 278

¹¹ Wiji Hidayati, Psikologi Perkembangan (Yogyakarta: TERAS,2008), 152

menghambat penurunan kualitas fungsi organ-organ tubuh para lansia perlu mempunyai suatu kegiatan rutin yang dapat membantu menghambat penurunan tersebut¹². Tanda-tanda lainnya adalah persendian menjadi kaku, terutama panggul dan lutut, karena tekanan sendi-sendi tulang belakang tubuh menjadi lebih pendek, postur yang bengkok adalah ciri-ciri kebanyakan lansia. Kehilangan kekuatan otot adalah salah satu ciri dari penuaan. Perubahan penurunan fungsi indrawipun terjadi misalnya dalam penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, perabaan, dan lebih sensitif terhadap rasa sakit. Demikian pula dalam hal kemampuan motorik, misalnya ditandai dengan menurunnya kekuatan, kecepatan, belajar keterampilan baru, kekakuan lebih mudah muncul.

Menurunnya Berbagai Kemampuan pada

Lansia:

1. Kesehatan Badan
2. Mengendurnya, Kemampuan Seksua
3. Perkembangan Sensori
4. Perkembangan Memori
5. Kepribadian pada Masa Lansia
6. Penyesuaian Sosial pada Lansia

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data dengan pendekatan kondisi ilmiah yaitu secara rasional, sistematis dan empiris. Ilmuwan telah melewati fase yang panjang untuk mencapai fase perkembangan metode penelitian seperti saat ini.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Wawancara pada usia 2 minggu dalam kandungan.

Nama: Johana Tondang

Umur: 24 tahun

Penghasilan: 2 jt

Pertanyaan :

¹² Husdarta dkk, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 72.

Sebelum nya ibu ... ibu hamil berapa bulan ibu? Apa saja tanda-tanda awal kehamilan ibu dan Bagaimana cara mengatasi mual dan muntah selama kehamilan ibu?

Jawaban:

saya hamil 2 minggu. Tanda-tanda awal kehamilan termasuk terlambat menstruasi, mual atau muntah (terutama di pagi hari), kelelahan, sering buang air kecil, dan perubahan pada payudara seperti pembengkakan atau nyeri. Mual dan muntah bisa diatasi dengan makan makanan kecil tapi sering, menghindari makanan berlemak atau pedas, menghirup udara segar, dan minum jahe atau the peppermint. Jika mual dan muntah sangat parah, bicarakan dengan dokter untuk mendapatkan saran medis.

Pendekatan: wawancara(tanya jawab)

Kesimpulan nya: kehamilan perlu dijaga kesehatan baik dari pola makan dan berolahraga.

Wawancara pada usia 3 bulan

(Balita)

Nama: Joel Nababan

Usia: 3 bulan

Pertanyaan:

Bagaimana tumbuh kembang si anak dalam keseharian (saya bertanya kepada orangtua si balita)

Jawab:

Perkembangan si balita dilihat mulai berbicara dengan kata-kata sederhana dan tumbuh kembang anak balita mulai ingin melakukan banyak hal sendiri seperti tengkurap dan balita sering meniru orang dewasa. Perkembangan sibalita tersebut maka dilihat dari tumbuh kembangnya sibalita.

Wawancara pada usia anak-anak (11 tahun)

Nama : Kaliska Silalahi

Usia : 11 Tahun

Pertanyaan:

Apa keseharian yang kamu lakukan dalam menjalani hari hari mu, dan bagaimana kamu mengelola waktu kamu pada saat belajar dan bermain

Jawab:

Keseharian yang saya lakukan yaitu membantu mamak dalam menjaga adik, dan membantu orangtua dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Saya mengelola waktu pada saat belajar dan bermain yaitu, pada saat saya ada tugas pada waktu saya memberikan waktu untuk belajar dan saya lebih banyak bermain. Kalau boleh dibandingkan antara waktu belajar dan waktu bermain, saya lebih banyak memberikan waktu untuk membantu orangtua saya dalam waktu apapun.

Pendekatan: Dengan mewawancarai
(tanya jawab).

Kesimpulan:

Dari wawancara maupun pendekatan yang saya dapat dari adek tersebut adalah bahwasannya beliau lebih banyak membantu orangtua nya dalam mengerjakan rumah maupun menjaga adik dan dalam membagi waktu pada saat belajar ataupun bermain, beliau lebih banyak memberikan waktu bermain dibandingkan dengan waktu belajar. Beliau belajar pada saat ada tugas/PR yang diberikan oleh gurunya.

Wawancara pada usia (Remaja)

Nama : Hotria Siregar

Usia : 17 Tahun

Pertanyaan :

Bagaimana kamu mengelola waktu antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler? Dan seberapa penting dukungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab :

Mengelola waktu saya antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi tantangan bagi saya. Dari pagi jam 8 sampai jam 2 melakukan belajar dari jam 2 sampai jam 6 ekstrakurikuler. Tapi saya tentukan prioritas antara tugas-tugas yang dikasih guru yang mendesak dan yang penting. Dan selalu selesaikan tugas sekolah terlebih dahulu sebelum kegiatan ekstrakurikuler jika ada tenggat waktu yang dekat. Dan saya dapat memanfaatkan waktu luang di sela-sela kegiatan seperti saat menunggu atau dalam perjalanan, untuk membaca atau menyelesaikan tugas-tugas ringan.

Menurut saya sangat penting karena dukungan dari setiap orang selalu memiliki dampak positif yang sangat tinggi bagi pribadi setiap orang terutama bagi saya. Dukungan keluarga saya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memberikan fondasi

emosional dan psikologis yang kuat. Keluarga biasanya menjadi tempat pertama di mana seseorang mencari dukungan, baik dalam bentuk nasihat, dorongan, maupun bantuan praktis. Dukungan ini dapat meningkatkan rasa aman dan percaya diri, membantu mengatasi stres, dan memotivasi untuk mencapai tujuan. Selain itu, hubungan keluarga yang kuat dapat memberikan rasa identitas dan keterikatan, yang penting untuk kesejahteraan mental dan emosional **Pendekatan :** Dengan mewawancari (tayak jawab)

Kesimpulan :

Mengelola waktu antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tantangan, namun dapat diatasi dengan menetapkan prioritas dan memanfaatkan waktu luang dengan efektif. Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang mendesak terlebih dahulu sebelum kegiatan ekstrakurikuler, dan menggunakan waktu luang di sela-sela kegiatan untuk menyelesaikan tugas ringan. Selain itu, dukungan keluarga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan ini memberikan fondasi emosional dan psikologis yang kuat, meningkatkan rasa aman dan percaya diri, membantu mengatasi stres, dan memotivasi untuk mencapai tujuan. Hubungan keluarga yang kuat juga memberikan rasa identitas dan keterikatan yang penting untuk kesejahteraan mental dan emosional.

Wawancara pada usia (20 tahun)

Nama: Tiara Sihombing

Usia: 20 Tahun

Pertanyaan :

Bagaimana kamu membagi waktu mu untuk membantu orang tua mu di tengah tengah kamu menjadi seorang mahasiswa semester 4 saat ini?

Jawab :

Membagi waktu saya untuk membantu orang tua saya adalah ketika saya pulang dari kampus, karena jarak rumah dan kampus dekat, maka saya ketika pulang dari kampus disitu saya membantu ibu saya menjaga toko, Jika ada kerja kelompok atau pun kegiatan di kampus saya tidak menjaga toko, orang tua saya tidak memaksakan saya untuk menjaga toko. Dan orang tua saya lebih mengutamakan proses perkuliahan saya jangan sampai ketinggalan. Saya pulang dari kampus pukul 13.00 wib, dan menjaga toko kira kira dari jam 14.00-16.30 wib dan kalau ada hari libur pun di situ juga saya menjaga toko kami. Menurut saya memanfaatkan waktu luang setelah pulang kampus itu juga penting,

karena berbakti kepada orang tua itu adalah suatu keharusan. Saya tidak pernah terganggu akan hal itu karena saya juga bisa mengkondisikan waktu belajar saya kapan dan waktu membantu orang tua kapan. Ibu saya juga seorang pendukung penuh atas study saya, support system terbaik saya adalah ibu selain dia banyak memberikan dorongan yang luar biasa bagi saya untuk tetap kuat di perkuliahan, beliau juga sosok yang mengutamakan kepentingan psikologi dan kebutuhan pribadi saya.

Pendekatan : Dengan mewawancarai (Tanya jawab)

Kesimpulan :

Dalam membagi waktu untuk membantu orang tua, tidak terkendala dalam proses perkuliahan karena sepulang kuliah dia memanfaatkan waktunya 2 setengah jam untuk membantu orang tuanya, dan dia tidak pernah meninggalkan tugas tugas perkuliahannya dan dia tetap efektif dan efisien dalam membagi waktu belajar nya dan membantu ibu nya, Dukungan dari orang tuanya selalu ada untuk nya dan selalu menjadi support system untuk dirinya dan selalu mengutamakan kebutuhan pribadi si anak, mau menanyakan apa masalah masalah yang di temukan di dalam proses perkuliahan nya maupun masalah di dalam pertemanan nya. Hubungan demikian dapat memper erat rasa aman, kehangatan, serta melahirkan pribadi dan psikologi yang sehat dan merangsang kelancaran berproses di dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Wawancara pada usia madya(50 tahun)

Nama: Reni Br.Ginting Usia: 50 tahun penghasilan: 8 juta

Pertanyaan: Bagaimana peran tanggung jawab keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mengelola keseimbangan tantangan atau krisis di zaman sekarang ,bibi?

Jawab:

Dalam pengelola keuangan, yang kita mengikuti alurnya ,ketika penerimaan kita sedikit ataupun tidak seimbang dengan pengeluaran kita yaaa.... menghemat dalam menggunakan keuangan begitu juga dengan kita mencari solusi bagaimana dana tambahan untuk menutupi keluarga kita ,jadi itu untuk pengelolaan dalam masa krisis ini mungkin saja itu bagi saya sama saja .karna masa krisis ini juga pun berusaha juga bagaimana mencari solusi dan dapat bekerja tambahan misalnya tambahan sedikit dari penghasilan dari ladang.

Pendekatan: Dengan mewawancarai (tanya jawab).

Kesimpulan

Dari wawancara saya terima bahwa pada masa madya harus tanggung jawab ekonomi terhadap keluarga dan mencapai keamanan finansial dan harus menyeimbangkan kebutuhan sehari-hari.

Wawancara pada usia (67 tahun)

Nama : Tani Br sigalinging

Usia : 67 Tahun

Pengasilan : Tidak tentu ,kadang-kadang dibawa 100 ribu.

Pertanyaan :

Apa kenangan paling berkesan dari masa muda Op dan Bagaimana Op bertemu dengan pasangan hidup Op?

Jawab:

Cepat mama ku menggalkan aku jadi sedih kali aku terus,kurasa kelas 3 Sd, mama melahirkan adik ku 1 bulan jadi aku gak berbaur sama teman teman sebayang ku yaaaa sedih lah terus. kenangan ku . bapak ku menikah lagi sama boru manullang .lalu rumah tanggaku pas anak ku kelas 3 Sd anak pertama ,suami ku meninggal lagi.jadi terus sedih ,maka nya aku terus sakit-sakitan .saya bertemu dengan suami saya karna dijodohkan sama orang tua saya ,jalani pacaran 5 bulan baru suami melamar aku.jadi kami sah menikah dengan secara agama dan adat.

Pendekatan : Dengan mewawancari (tanya jawab)

Kesimpulan :

Bekerja di pertanian tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis seperti ketekunan, kerja keras, dan pemahaman tentang siklus alam, tetapi juga memberikan pengalaman yang memuaskan karena berkontribusi langsung pada produksi pangan.

Wawancara pada usia lansia (70 tahun)

Nama: Arsenius Nainggolan

Usia:70 tahun

Pertanyaan:

Apa yang opung rasakan dengan usia yang sudah bisa dikatakan rentan dalam masa hidup, dan bagaimana dengan perkembangan yang opung rasakan dalam masa tua baik dalam emosional,maupun kesehatan secara luas?

Jawab:

Beliau menjawab dengan usia yang dialami beliau sekarang ini beliau mengalami yang namanya kurangnya pendengaran dan kurangnya ingat dalam pikiran beliau dan beliau juga mengatakan bahwasanya dengan usia yang sekarang ini rentan dengan yang namanya penyakit. Beliau juga mengatakan bahwasannya dalam tingkat emosional kurang baik dalam mengontrol emosional, beliau juga mengatakan dengan usia yang dialami beliau pada saat sekarang ini ingin selalu dimengerti dan diberi kasih sayang yang lebih dalam masa hidupnya sekarang ini.

Pendekatan: Dengan mewawancarai (tanya jawab).

Kesimpulan:

Dari wawancara yang saya terima daribeliau bahwa pada masa perkembangan lansia yang dialami beliau, beliau perlu yang namanya dengan kasih sayang dari keluarga, beliau juga mengatakan bahwa penglihatan beliau juga sudah mulai berkurang, begitu juga dengan pendengaran. Emosional yang dialami beliau juga sudah mulai tidak terkontrol dengan sendiri nya .

KESIMPULAN

Menyoroti tentang perkembangan karakter pada berbagai fase sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, pengalaman pribadi, dan refleksi, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, budaya, dan interaksi dengan orang lain. Pemahaman diri yang mendalam dan adaptasi terhadap lingkungan sekitar berperan penting dalam membentuk karakter yang matang dan responsif terhadap perubahan

DAFTAR PUSTAKA

(Yogyakarta: TERAS, 2008), 152

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 79.

Agustiani, Psikologi Perkembangan, 33

Elizabeth B Hurlock, Psikologi

F.J. Monks, Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982), 324

Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan: (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja) (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 28

Husdarta dkk, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik(Bandung:CV. Alfabeta , 2012),72.

Perkembangan,(Jakarta,GeloraAksara Pratama : 1980), 277

Sri Rumini dan Siti Sundari, Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 14

Wiji Hidayati,PsikologiPerkembangan